

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya (Suharsimi, 2002:10). Creswel dalam Asmadi Alsas menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain (Asmadi, 2004:13).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa berdasarkan data, sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua fenomena atau lebih (Suharsimi, 2005:12). Gempur menjelaskan bahwa tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui ada tidaknya serta besar kecilnya hubungan berbagai variabel. Walaupun tidak diketahui bahwa hubungan tersebut sebagai hubungan sebab akibat atau bukan (Gempur, 2005:30).

## B. Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel tergantung. Dengan demikian, variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Bungin, 2006:62). Variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini yaitu:

Variabel bebas (X1) : Efikasi Diri

Variabel bebas (X2) : Religiusitas

Variabel terikat (Y) : Intensitas Perilaku Menyontek

## C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Azwar (2007:74) menjelaskan definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Untuk mendapatkan keterangan secara lebih jelas arti dari variabel yang digunakan dalam hal ini, maka akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

### 1. Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Efikasi diri adalah keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dan kemantapan diri dalam menyelesaikan tugas tertentu yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu: *level* (tingkatan), *strength* (kekuatan), dan *generality* (umum).

Semakin tinggi skor Efikasi diri yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi efikasi diri pada siswa, dan sebaliknya.

## 2. Religiusitas

Religiusitas dapat diartikan sebagai internalisasi agama dalam diri seseorang yang terlihat melalui pengetahuan dan keyakinan seseorang akan agamanya serta dilaksanakan dalam kegiatan peribadatan dan perilaku kesehariannya meliputi keyakinan agama, praktek agama, pengalaman agama, dan pengalaman/konsekuensi. Semakin tinggi skor religiusitas yang diperoleh menunjukkan semakin positif religiusitas pada siswa, dan sebaliknya.

## 3. Menyontek

Menyontek adalah perilaku seseorang untuk melakukan suatu perbuatan curang atau tidak jujur sewaktu ulangan/ujian/tes dengan menggunakan catatan jawaban sewaktu ujian ulangan, mencontoh jawaban teman, memberikan jawaban yang telah selesai pada teman, mengelak dari aturan-aturan dalam situasi dan waktu tertentu. Diukur dengan skala Intensi menyontek yang disusun berdasarkan bentuk-bentuk perilaku menyontek menurut Klausmeimer dan aspek-aspek intensi menurut Fishbein dan Ajzen. Semakin tinggi skor perilaku menyontek yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi pula niat subjek untuk menyontek, dan sebaliknya.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian (Arikunto, 2006:130). Dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subyek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subyek lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi saja, akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu (Saifudin, 1998:77).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Mazra'atul Ulum kelas VII, VIII dan IX. Alasan penelitian ini dilakukan di MTs Mazra'atul Ulum Paciran – Lamongan adalah karena terdapat fenomena perilaku menyontek yang menonjol pada siswa, sedangkan lembaga pendidikannya mempunyai background pondok pesantren.

Table 3.1

Jumlah populasi

Jumlah Siswa							
Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		JUMLAH	
L	P	L	P	L	P	L	P
81	73	79	70	81	80	241	223
<b>81</b>	<b>73</b>	<b>79</b>	<b>70</b>	<b>81</b>	<b>80</b>	<b>241</b>	<b>223</b>

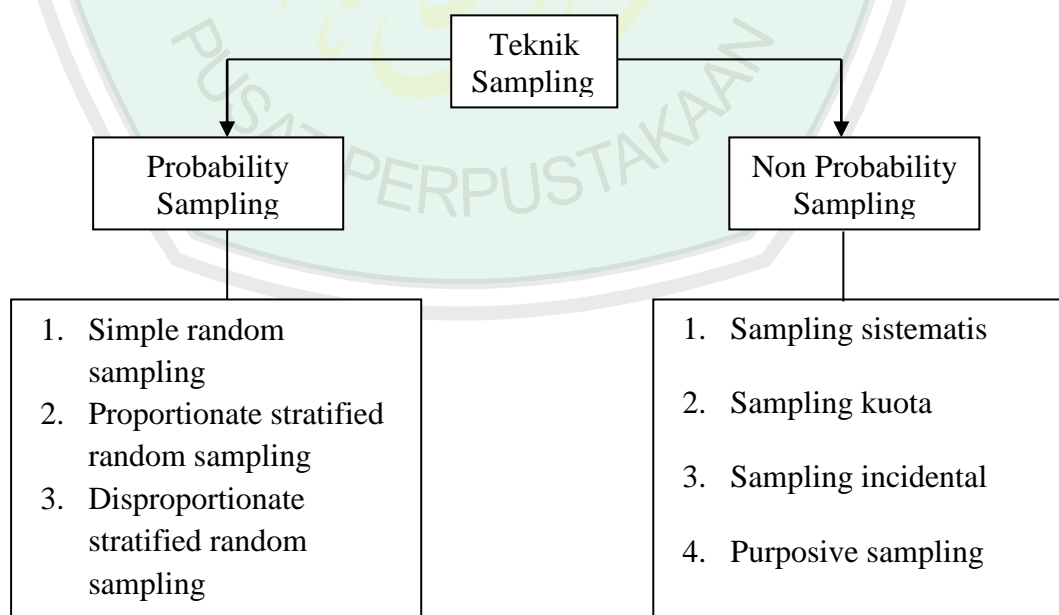
Sumber data: Arsip Madrasah 2014

## 2. Sampel dan Cara Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dikatakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 1993:104). Karena sampel merupakan bagian dari populasi, maka ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Karena analisis penelitian didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya nanti akan diterapkan pada populasi maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representatif bagi populasinya (Azwar, 2010:79). Secara skematis, teknik sampling ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 3.1

Macam-macam teknik sampling (Sugiyono, 2009:218)



Penelitian ini menggunakan teknik sampling *probability Sampling* berupa *proportionate stratified random sampling*, hal ini dikarenakan populasi penelitian terbagi atas beberapa strata atau sub kelompok dan dari masing-masing sub kelompok diambil sampel-sampel terpisah (Azwar, 2010:80). Adapun cara pengambilan sampelnya adalah dengan mengetahui terlebih dahulu banyaknya subjek dalam setiap sub kelompok atau dalam penelitian ini adalah mengetahui jumlah subyek dalam setiap angkatan kelas. Kemudian ditentukan persentase besarnya sampel dari keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 15% untuk pengambilan sampelnya.

Tabel 3.2

## Jumlah sampel

No	Kelas	Persentase	sampel
1	Kelas VII	154 x 15%	23
2	Kelas VIII	149 x 15%	23
3	Kelas IX	161 x 15%	25
Jumlah			71

### E. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data interval, yaitu data yang berupa angka skala yang batas dan variasi nilai satu dengan yang lainnya sudah jelas, sehingga jarak atau intervalnya dapat dibandingkan. Akan tetapi nilai mutlaknya tidak bisa dibandingkan secara sistematis, oleh karena batas-batas variasi nilainya arbiter atau angka nolnya tidak mutlak (Tulus, 2002:8)

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002:128). Angket dalam penelitian ini merupakan data primer, atau data tangan pertama, yang merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informan yang dicari (Saifudin, 2007:91).

2. dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, legger, dan sebagainya (Arikunto, 1993:130). Proses dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi tentang jumlah siswa yang ada di MTs mazra'atul Ulum Paciran-Lamongan.

3. Observasi

Metode observasi disebut juga sebagai pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 1993:107).

#### 4. Wawancara

Metode wawancara atau interview merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menjalankan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian dimana dialog yang dilakukan oleh pewawancara atau peneliti untuk memperoleh informasi dari terwawancara dan digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang (Rahayu & Ardani, 2005: 11-12). Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada sekolah dan guru yang digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum mengenai subjek penelitian.

#### F. Instrumen Pengumpulan Data

Jenis penskalaan yang digunakan pada penelitian ini adalah penskalaan Likert. Menurut Saifudin (2007:97) skala sikap model Likert berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang *unfavourable* (tidak mendukung objek sikap). kriteria penilaian skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 3.3

#### Kriteria penilaian

<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>	
SS	4	SS	1
S	3	S	2
TS	2	TS	3
STS	1	STS	4



Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga skala, yaitu skala efikasi diri, skala religiusitas dan skala perilaku menyontek. Aspek-aspek yang dijadikan sebagai dasar pembuatan item adalah sebagai berikut:

1. Skala Efikasi Diri (*Self-efficacy*)

Untuk mengukur variabel efikasi diri, peneliti mengembangkan skala berdasarkan kajian teori yang ada. Adapun blueprint dari efikasi diri sebagai berikut:

Table 3.4

Blue Print Efikasi Diri dan Sebaran Aitem

No.	Aspek	Indikator	Item		total
			favourabel	unfavourabel	
1.	<i>Level</i> (tingkatan)	Yakin pada kemampuannya untuk melakukan perencanaan dan pengaturan diri	1, 30, 31	5, 29	5
		Yakin pada kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang memiliki derajat kesulitan yang bervariasi	12, 25, 26	10, 11, 23	6
2.	<i>Strenght</i> (kekuatan)	Yakin pada kemampuan yang dimiliki dan tetap berusaha	2	22	2
		Yakin bahwa diri mampu bertahan dalam menghadapi hambatan dan kesulitan	3, 9, 18, 19, 24	6, 14, 17, 27	9
3.	<i>Generality</i> (Umum)	Yakin pada kemampuannya untuk menjadikan pengalaman sebelumnya sebagai kekuatan dalam mencapai prestasi belajar	13	14	2
		Yakin dapat menetapkan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas	7, 8, 20, 21	15, 16, 28	7
Total			17	14	31

## 2. Skala Religiusitas

Sedangkan skala yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

### Blue Print Religiusitas dan Sebaran Aitem

No.	Aspek	Indikator	Item		Total
			favourabel	Unfavourabel	
1.	Keyakinan agama	Keyakinan terhadap rukum iman	30, 36	11, 33	4
		Keyakinan terhadap kebenaran agama	1	37	2
2.	Praktek agama	Sholat	10	31	2
		Puasa	2	32	2
		Zakat	34	12	2
		Haji	26	35	2
3.	Pengalaman keagamaan	Menolong sesama	25, 27	13	3
		Bersikap ramah dan baik terhadap orang lain	29	14	2
		Menjaga dan memelihara lingkungan	3	24, 28	3
4.	Pengetahuan agama	Pengetahuan akidah	23	8	2
		Pengetahuan ibadah	4, 19	22	3
		Pengetahuan akhlaq	18	15	2
		Pengetahuan al-Qur'an dan hadits	17	7	2
5.	Pengalaman/ Penghayatan	Perasaan dekat dengan Allah	16	9	2
		Perasaan nikmat dalam melaksanakan ibadah	5	21	2
		Perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah	6	20	2
Total			19	18	37

## 3. Menyontek

Skala menyontek yang digunakan adalah skala intensi menyontek yang disusun oleh peneliti. Skala intensi menyontek ini meliputi bentuk-bentuk perilaku menyontek yang dikemukakan oleh Klausmeimer (1985,

288) dan setiap bentuk perilaku menyontek yang mencakup aspek intensitas yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975:292).

Table 3.6

Blue print menyontek dan sebaran aitem

No.	Aspek	Indikator	Item	total
1.	Perilaku	Menggunakan catatan sewaktu ujian/ulangan	1, 2, 10, 28, 30	5
		Mencontoh jawaban siswa lain	3, 11, 18, 19, 30	5
		Memberikan jawaban yang telah selesai pada teman	4, 29	2
		Mengelak dari aturan-aturan	12, 20, 25	3
2.	Sasaran (target)	Orang/teman tertentu	16, 21, 26	3
		Sekelompok orang/teman	5, 6, 27	3
		Semua orang/teman dalam satu kelas	13, 24	2
3.	Situasi (alasan)	Materi ujian terlalu banyak	7, 17	2
		Kurang memiliki waktu belajar	14, 32	2
		Adanya beberapa ujian yang diselenggarakan dalam satu hari	8, 23	2
4.	Waktu	Mata pelajaran tertentu	15, 22	2
		Semua mata pelajaran	9	1
Total				32

## G. Analisa Data

### 1. Validitas

Validitas berasal kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Saifudin, 2007:5). Untuk menguji validitas, digunakan teknik korelasi

product moment dari Pearson, yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap butir dengan skor totalnya. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[(N \cdot \Sigma x^2) - (\Sigma x^2)][(N \cdot \Sigma y^2) - (\Sigma y^2)]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefesien korelasi product moment

N = jumlah subyek

$\Sigma x$  = jumlah tiap item X

$\Sigma y$  = jumlah nilai aitem Y

$\Sigma x^2$  = jumlah kuadrat nilai tiap aitem X

$\Sigma y^2$  = jumlah kuadrat nilai tiap aitem Y

$\Sigma xy$  = jumlah perkalian antara kedua variabel

Pedoman untuk menentukan validitas item adalah dengan menggunakan standar 0.3, sehingga aitem-aitem yang memiliki  $r_{xy} < 0.3$  dinyatakan gugur. Sedangkan jika  $r_{xy} > 0.3$  maka aitem tersebut dinyatakan valid (Saifudin, 2007:5). Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan computer SPSS (statistic program for social science) versi 17.0 for windows. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terpakai yaitu peneltian langsung dijadikan sebagai dasar analisa.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian, keakuratan sebuah instrument (Saifudin, 2007:7). Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi

yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya, disebut reliable. Reliabilitas suatu alat ukur dapat diketahui jika alat tersebut mampu menunjukkan sejauh mana pengukurannya dapat memberikan hasil relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki Cronbach's alpha > dari 0.60 (Saifudin, 2007: 8).

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas aitem

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$  = jumla variabel butir

$\sigma t^2$  = variabel total

Tabel 3.7

Klasifikasi Koefesien Reliabilitas

Kriteria	Koefesien reliabilitas
Sangat reliable	>0.9
Reliabel	0.7 - 0.9
Cukup reliable	0.4 - 0.7
Kurang reliable	0.2 - 0.4
Tidak reliable	<0.2

## H. Metode Analisa Data

### 1. Analisis deskriptif

Teknik analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data-data ke dalam tujuan penelitian dan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Menghitung mean hipotetik ( $\mu$ ) dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} ( I \text{ max} + I \text{ min} ) \Sigma K$$

Keterangan:

$\mu$  = rerata hipotetik

I max = skor maksimal item

I min = skor minimal item

$\Sigma K$  = jumlah aitem

- b. Mencari standart deviasi hipotetik ( $\sigma$ ) dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} ( X \text{ max} - X \text{ min} )$$

Keterangan:

$\sigma$  = standart deviasi

X max = skor maksimal subyek

X min = skor minimal subyek

## c. Kategorisasi

Tabel 3.8

## Rumus Pengklasifikasian Kategori

Kategorisasi	Rumus
Rendah	$X \leq (\mu - 1 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1 \sigma) \leq X \leq (\mu + 1 \sigma)$
Tinggi	$X \geq (\mu + 1 \sigma)$

Selanjutnya, setelah diketahui harga mean dan standart deviasi, kemudian dilakukan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus prosentase. Rumus prosentase digunakan untuk menghitung jumlah prosentase subyek dalam kategori tinggi, sedang dan rendah baik untuk kategori tingkat efikasi diri, religiusitas maupun tingkat perilaku menyontek. Rumusnya adalah sebagai berikut:

## d. Analisis prosentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka prosentase

F = frekuensi

N = jumlah frekuensi

- e. Pengaruh efikasi diri dan religiusitas terhadap intensi perilaku menyontek siswa

Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan religiusitas terhadap intensi perilaku menyontek siswa, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari variabel kriterium (Y) dan satu variabel prediktor (X) yang memiliki bentuk hubungan yang linier. Adapun rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

keterangan:

Y = intensi perilaku menyontek

X<sub>1</sub> = Efikasi diri

X<sub>2</sub> = Religiusitas

B<sub>0</sub> = konstanta / intersep

β<sub>1</sub>β<sub>2</sub> = koefesien regresi

e = faktor pengganggu

untuk menghitung signifikansi persamaan regresi adalah dengan membandingkan harga F empirik dan F teoritik yang terdapat pada tabel nilai F. apakah ada hubungan yang signifikan dari variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap variabel Y, maka hasil perhitungannya dibandingkan dengan taraf signifikan 5 %. Jika F hitung > F tabel: H<sub>a</sub> diterima yaitu terdapat hubungan variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap variabel Y. jika F hitung < F tabel:



Ho ditolak yaitu tidak terdapat hubungan variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y.

perhitungan dilakukan dengan rumus-rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*statistical product and service solution*) 17.0 for windows.

